

PENGEMBANGAN KAPASITAS SUMBER DAYA BUMDESA DI DESA UJUNG KARANG KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Ridha Rizki Novanda¹, Gita Mulyasari^{2*}

¹²Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Penulis Korespondensi: gita.mulyasari@unib.ac.id

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received: 04 April 2025</i> <i>Revised: 12 April 2025</i> <i>Published: 30 Juni 2025</i>	Desa Ujung Karang di Kabupaten Bengkulu Tengah masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan sumber daya alam dan ekonomi lokalnya. Salah satu solusi untuk mengatasi tantangan tersebut adalah dengan mengembangkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) BUMDesa. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah peningkatan kapasitas SDM BUMDesa melalui penyuluhan, pelatihan keterampilan, penggunaan teknologi, analisis pasar, pemasaran digital, pelatihan kreativitas, kolaborasi dengan pihak eksternal, workshop kemitraan, dan kolaborasi proyek dalam berbagai aspek, seperti efektivitas pengelolaan, daya saing produk, akses pasar, inovasi, dan kemitraan untuk meningkatkan kemampuan petani dan masyarakat desa dalam pengelolaan BUMDesa. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 – 26 September 2024 di Desa Ujung Karang, Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. Peserta kegiatan adalah pengelola BUMDesa di desa Ujung Karang dengan jumlah peserta 20 orang. Kegiatan Pengabdian menggunakan metode CBPR (<i>Community-Based Participatory Research</i>). Manfaat kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi khalayak sasaran serta menjadi rekomendasi bagi pembuat kebijakan. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa melalui pengembangan kapasitas SDM BUMDesa, Desa Ujung Karang dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan, daya saing produk, akses pasar, inovasi, dan kemitraan, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.
Keywords <i>Bumdesa;</i> <i>Sumber Daya;</i> <i>Pengembangan Kapasitas;</i>	

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) merupakan strategi penting dalam menggerakkan perekonomian lokal di Indonesia. Desa Ujung Karang, seperti banyak desa lainnya di Indonesia, memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan dan pemanfaatannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan potensi tersebut adalah dengan melakukan pengembangan kapasitas sumber daya manusia BUMDesa.

Desa Ujung Karang terletak di wilayah Kabupaten Bengkulu Tengah, dengan mayoritas penduduknya menggantungkan hidup dari sektor pertanian dan perkebunan. Meskipun memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, seperti lahan pertanian yang subur dan kekayaan alam lainnya, Desa Ujung Karang masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengoptimalkan pengelolaan sumber daya tersebut. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh Desa Ujung Karang adalah rendahnya kapasitas sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan BUMDesa. Penduduk desa, terutama petani dan pengusaha kecil, seringkali memiliki keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan akses terhadap informasi yang diperlukan untuk mengelola usaha secara efektif dan berkelanjutan.

Pengembangan kapasitas sumber daya manusia BUMDesa dalam konteks ini, menjadi sangat penting sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pengelolaan BUMDesa (Widayanti dan Oktafia, 2021). Dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas manajerial para pengelola BUMDesa, diharapkan BUMDesa dapat menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Desa Ujung Karang. Desa tersebut memiliki potensi sumber daya alam yang beragam, termasuk lahan pertanian yang subur, hutan yang kaya akan flora dan fauna, serta potensi pariwisata yang menarik. Mayoritas penduduk Desa Ujung Karang bekerja sebagai petani, pengrajin, dan pedagang kecil. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, tingkat kemiskinan dan ketidakpastian ekonomi masih cukup tinggi di desa ini.

Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya tingkat kemiskinan di Desa Ujung Karang adalah rendahnya kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya lokal dengan optimal (Kusumaningrum, 2017). Penduduk desa, terutama petani dan pengusaha kecil, seringkali memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan tentang teknik pertanian yang modern, manajemen usaha, akses terhadap pasar, dan pemahaman tentang regulasi dan kebijakan pemerintah terkait pembangunan ekonomi lokal. Selain itu, infrastruktur pendukung seperti akses jalan yang buruk dan ketersediaan fasilitas pendidikan dan pelatihan yang terbatas juga menjadi hambatan dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia di Desa Ujung Karang. Keterbatasan infrastruktur ini menghambat akses penduduk desa terhadap informasi dan pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.

Sebagai respons terhadap tantangan yang dihadapi oleh Desa Ujung Karang, pemerintah desa telah membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) sebagai instrumen untuk menggerakkan perekonomian desa. BUMDesa merupakan lembaga ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat desa dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Saputra, 2017). Peran BUMDesa sangat penting dalam mengelola dan mengembangkan potensi sumber daya lokal secara berkelanjutan. Melalui BUMDesa, masyarakat desa dapat mengelola usaha-usaha produktif seperti pertanian, perkebunan, pengolahan hasil pertanian, serta usaha jasa dan pariwisata. Selain itu, BUMDesa juga dapat menjadi sarana untuk menggalang modal dari luar desa dan memperluas akses pasar bagi produk-produk lokal. Namun, untuk dapat berperan secara efektif sebagai agen pembangunan ekonomi lokal, BUMDesa memerlukan pengelolaan yang baik dan kapasitas sumber daya manusia yang memadai. Hal ini mencakup pengetahuan tentang teknik manajemen usaha, keahlian dalam pemasaran dan promosi produk, serta pemahaman tentang regulasi dan kebijakan yang berlaku dalam pengembangan ekonomi lokal.

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan sebelumnya dan untuk mendukung program pemerintah dalam pembangunan ekonomi desa. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertujuan untuk pengembangan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia BUMDesa di Desa Ujung Karang yang merupakan proses penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

METODE

Kegiatan penyuluhan dilakukan pada tanggal 25 – 26 September 2024 dan berlokasi di Desa Ujung Karang Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah. Kegiatan Pengabdian menggunakan metode CBPR (*Community-Based Participatory Research*). CBPR merupakan model

penelitian yang hendak menyediakan jembatan penghubung antara kelompok intelektual Universitas dengan kapasitas akademik tertentu dengan kelompok komunitas atau masyarakat lebih luas yang dianggap lebih lemah secara kapasitas akademik. Dalam kegiatan CBPR juga terdapat kegiatan partisipasi tindakan (*participatory action research/PAR*) yaitu masyarakat secara bersama-sama dengan peneliti melakukan tindakan (Chevalier, 2013).

Metode pelaksanaan pengabdian Pemberdayaan kapasitas sumber daya manusia (SDM) dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terarah. Berikut adalah beberapa metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kapasitas SDM dalam beberapa aspek penting yang mencakup efektivitas pengelolaan, daya saing produk, akses pasar, inovasi, serta kemitraan dan jaringan kerja (BPMPD, 2019).

1. Melakukan Penyuluhan untuk Peningkatan Kapasitas SDM dalam Efektivitas Pengelolaan

Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada pengelola BUMDesa dalam manajemen usaha yang efektif. Beberapa langkah yang dapat dilakukan adalah:

- a. Workshop dan Pelatihan: Mengadakan workshop dan pelatihan secara berkala yang difasilitasi oleh ahli manajemen usaha. Materi yang disampaikan mencakup aspek-aspek seperti perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, manajemen operasional, dan pemantauan kinerja.
- b. Konsultasi Individu: Menyediakan sesi konsultasi individu bagi pengelola BUMDesa untuk membahas masalah-masalah spesifik yang mereka hadapi dalam pengelolaan usaha.

2. Melakukan Penyuluhan melalui Peningkatan Kapasitas SDM dalam Daya Saing Produk

Langkah-langkah ini bertujuan untuk membantu BUMDesa dalam meningkatkan kualitas produk mereka agar lebih kompetitif di pasar. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan:

- a. Pelatihan Keterampilan: Menyelenggarakan pelatihan keterampilan bagi anggota BUMDesa yang terlibat dalam produksi, seperti teknik pertanian, pengolahan makanan, atau kerajinan tangan.
- b. Penggunaan Teknologi: Mengenalkan teknologi modern dalam proses produksi untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produk, seperti penggunaan mesin pertanian atau teknologi pengemasan yang inovatif.

3. Melakukan Penyuluhan melalui Peningkatan Kapasitas SDM dalam Akses Terhadap Pasar

Metode ini bertujuan untuk membantu BUMDesa dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang pasar yang ada. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan:

- a. Analisis Pasar: Mengadakan pelatihan tentang analisis pasar untuk membantu anggota BUMDesa memahami kebutuhan dan preferensi konsumen, serta tren pasar yang sedang berlangsung.
- b. Pemasaran Digital: Memberikan pelatihan tentang pemasaran digital dan e commerce agar BUMDesa dapat memanfaatkan platform online untuk memperluas jangkauan pasar mereka.

4. Melakukan Penyuluhan melalui Peningkatan Kapasitas SDM dalam Inovasi dan Pengembangan Produk Baru

Langkah-langkah ini bertujuan untuk mendorong kreativitas dan inovasi dalam pengembangan produk baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain:

- a. Pelatihan Kreativitas: Mengadakan sesi pelatihan untuk meningkatkan keterampilan kreativitas dan inovasi bagi anggota BUMDesa, baik dalam hal desain produk maupun proses produksi.

- b. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Mendorong kerja sama dengan lembaga riset atau perguruan tinggi dalam pengembangan produk baru, serta memanfaatkan sumber daya lokal seperti bahan baku atau tenaga kerja.
5. Melakukan Penyuluhan melalui Peningkatan Kapasitas SDM dalam Kemitraan dan Jaringan Kerja

Langkah-langkah ini bertujuan untuk memperluas jaringan kerja BUMDesa serta membangun kemitraan yang berkelanjutan dengan berbagai pihak terkait. Beberapa strategi yang dapat diterapkan adalah:

- a. Workshop Kemitraan: Mengadakan workshop atau seminar tentang pentingnya kemitraan dan jaringan kerja dalam meningkatkan keberlanjutan usaha, serta bagaimana membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan pihak-pihak terkait.
- b. Kolaborasi Proyek: Mendorong kolaborasi antar-BUMDesa atau dengan lembaga lain dalam pelaksanaan proyek-proyek pengembangan ekonomi lokal, seperti pengembangan pariwisata atau pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Ujung Karang yang memiliki pekerjaan sebagai petani. Karakteristik merupakan ciri khas responden dalam meyakini, bertindak, maupun merasakan yang meliputi: berdasarkan umur, pendidikan formal, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman sebagai petani (Tabel 1). Deskripsi mengenai karakteristik responden sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	%	Rata-rata
Umur (tahun)			
20 – 30	5	25	37,5
31 – 40	10	50	
41 – 50	5	25	
Pendidikan Formal (tahun)			
Tidak sekolah	3	15	6,25
1 – 6	13	60	
7 – 9	3	15	
10 – 12	2	10	
Pengalaman sebagai petani (tahun)			
10 – 20	15	75	17,95
21 – 30	5	25	
Jumlah tanggungan keluarga (orang)			
2 – 3	14	70	3
4 – 5	6	30	

Sumber: Data primer diolah, 2025

Umur merupakan salah satu faktor yang mendukung usaha penangkapan karena pada usia produktif seseorang dapat melakukan pekerjaan dengan maksimal dan usia produktif itu berdasarkan data BPS berkisar antara 15 – 64 tahun (BPS, 2022). Rata-rata umur petani adalah 37,5 tahun. Umur merupakan variabel penting karena berkaitan dengan fisik yang kuat yang menjadi syarat penting dalam pekerjaan sebagai petani dan juga berkaitan dengan produktivitas kerja petani. Hampir

keseluruhan petani di desa Ujung Karang memiliki umur produktif sehingga mendukung pekerjaan sebagai petani yang membutuhkan fisik yang kuat.

Pendidikan merupakan usaha penting yang dilakukan setiap manusia dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan tapi juga berbudaya demi meningkatnya kualitas sumber daya agar dapat berpartisipasi dengan baik pada pembangunan. Sarker, et al., (2013) mengemukakan bahwa pendidikan dipandang tidak hanya dapat menambah pengetahuan tetapi dapat juga meningkatkan keterampilan (keahlian) tenaga kerja, pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas. Kualitas sumber daya manusia antara lain ditentukan oleh mutu dan tingkat pendidikan. Kualitas pendidikan yang rendah menyebabkan kualitas sumber daya manusia rendah, makin tinggi tingkat pendidikan maka makin tinggi pula kualitas sumber daya manusia. Hal ini berpengaruh terhadap cara pikir, nalar, wawasan, kekeluargaan, dan kedalaman pengetahuan. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan lebih mudah memperoleh kesempatan guna mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dengan penghasilan yang relatif lebih tinggi, dan akan dengan sendirinya dapat memelihara kesehatan yang relatif lebih baik. Dan kesehatan yang baik hanya dapat diperoleh dan ditingkatkan apabila memiliki penghasilan yang mencukupi, dan akhirnya pekerjaan dan penghasilan yang cukup ditentukan oleh tingkat pendidikan. Tabel 1 menjelaskan bahwa rata-rata tingkat pendidikan formal petani sebesar 6,25 tahun. Sebagian besar petani memiliki tingkat pendidikan yang rendah (90%). Secara keseluruhan, rata-rata pendidikan petani tidak mencapai target pendidikan sembilan tahun yang telah dicanangkan dan ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia. Tingkat pendidikan petani sangat rendah dan menjadi salah satu refleksi kemiskinan rumah tangga petani di Indonesia.

Pengalaman merupakan faktor penting dalam pekerjaan sebagai petani dan merupakan modal dasar untuk mengembangkan usahatani. Petani di desa Ujung Karang memiliki rata-rata pengalaman yang cukup tinggi (Tabel 1). Hal ini menunjukkan bahwa petani tidak pernah beralih pekerjaan sebagai petani. Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan petani tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan lain di luar sektor pertanian. Jumlah tanggungan keluarga pada umumnya berhubungan dengan pengeluaran rumah tangga. Tanggungan keluarga merupakan beban yang harus dipenuhi kebutuhannya setiap harinya. Oleh karena itu, semakin banyak tanggungan keluarga maka semakin besar beban ekonomi yang harus dipenuhi dalam keluarga tersebut, sehingga alokasi pendapatan semakin besar untuk memenuhi kebutuhan beban tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani di desa Ujung Karang berkisar dari 2 - 5 orang (Tabel 1). Petani dapat memanfaatkan tenaga kerja dalam keluarga untuk melaksanakan usahatani maupun dalam memperoleh pendapatan dari luar usahatani.

Penyuluhan untuk peningkatan kapasitas SDM dalam efektivitas pengelolaan

Materi penyuluhan untuk peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) bertujuan untuk memberikan pemahaman, keterampilan, dan strategi yang diperlukan bagi pengelola BUMDesa agar dapat meningkatkan kemampuan pengurus BUMDesa dalam mengelola organisasi secara efektif dan efisien (Gambar 1). Berikut adalah materi yang dapat disampaikan dalam penyuluhan tersebut:

1. Pengantar BUMDesa Menjelaskan apa itu BUMDesa, dasar hukum pembentukannya (UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa), serta tujuan utama BUMDesa sebagai penggerak ekonomi desa. Peran BUMDesa dalam Pemberdayaan Ekonomi Desa yaitu menggali peran BUMDesa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan asli desa.
2. Struktur Organisasi dan Tugas Pengelola BUMDesa. Penjelasan tentang komponen organisasi BUMDesa seperti dewan pengawas, pengelola, dan peran masyarakat desa.

Pembagian tugas dan tanggung jawab pengelola seperti direktur, bendahara, dan manajer operasional. Serta menjelaskan karakteristik kepemimpinan yang efektif dalam pengelolaan BUMDesa, termasuk komunikasi dan pengambilan keputusan.

3. Manajemen dan Tata Kelola BUMDesa meliputi a) Pelatihan tentang cara membuat rencana bisnis yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa. b) Penguatan dalam pengelolaan keuangan yang transparan, termasuk pelaporan dan audit keuangan, serta penggunaan teknologi sederhana untuk pencatatan. c) Identifikasi risiko yang mungkin dihadapi BUMDesa dan strategi mitigasinya. d) Pentingnya pelaporan secara berkala ke
4. pada pemerintah desa dan masyarakat desa, serta menjaga keterbukaan dalam pengelolaan. Pengembangan Kapasitas SDM Penguatan keterampilan teknis seperti operasional, pemasaran, dan distribusi, serta manajerial seperti pengambilan keputusan, komunikasi, dan kerjasama tim. Pelatihan penggunaan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan operasional BUMDesa, seperti aplikasi manajemen keuangan atau pemasaran online. Serta Mendorong pengelola untuk terus belajar, berinovasi, dan mengikuti pelatihan tambahan agar dapat beradaptasi dengan perkembangan.



Gambar 1. Brosur Pengembangan Kapasitas SDM dalam Efektivitas Pengelolaan BUMDesa dan Daya Saing Produk

Penyuluhan untuk peningkatan kapasitas SDM dalam daya saing produk

Kegiatan penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan BUMDesa dalam menghasilkan produk yang berkualitas dan bersaing di pasar (Gambar 1). Materi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan untuk peningkatan kapasitas SDM dalam daya saing produk meliputi:

1. Pelatihan mengenai produksi dan kualitas. Membekali SDM dengan pengetahuan dan keterampilan untuk memastikan produk memenuhi standar nasional yang dapat meningkatkan reputasi produk dan kepercayaan konsumen.

2. Pengembangan produk unik. Bagaimana mengembangkan kapasitas SDM untuk mengidentifikasi keunikan lokal dan meningkatkan daya tarik produk-produk yang memiliki kearifan lokal.
3. Sertifikasi produk. Manfaat sertifikasi bagi produk BUMDesa yaitu meningkatkan kredibilitas produk di pasar, mempermudah akses pasar modern, dan mendukung pariwisata desa berbasis keberlanjutan.

Penyuluhan untuk peningkatan kapasitas SDM dalam akses terhadap pasar

Tujuan penyuluhan adalah untuk membantu BUMDesa mengakses pasar yang lebih luas dan beragam (Gambar 2). Materi penyuluhan meliputi:

1. Pengetahuan pasar. Memberikan informasi dan pemahaman kepada pengelola BUMDesa untuk mempelajari tren pasar dan preferensi konsumen. Tren pasar terbentuk dari preferensi konsumen yang berubah-ubah sesuai kebutuhan, gaya hidup, dan pengaruh eksternal. Sebaliknya, preferensi konsumen juga dipengaruhi oleh tren pasar yang sedang berkembang melalui media, iklan, dan inovasi produk.
2. Promosi online dan offline. Bagaimana menggunakan media sosial dan platform online untuk promosi, serta ikut serta dalam pameran dan bazar untuk memasarkan produk yang dihasilkan oleh BUMDesa.
3. Kemitraan distribusi. Menyampaikan kepada pengelola BUMDesa materi terkait dengan pentingnya menjalin kerjasama dengan distributor atau agen pemasaran.

Penyuluhan untuk peningkatan kapasitas SDM dalam inovasi dan pengembangan produk baru

Materi penyuluhan terkait dengan peningkatan kapasitas SDM dalam inovasi dan pengembangan produk baru bertujuan untuk mendorong inovasi dan pengembangan produk baru (Gambar 2), meliputi:

1. Riset pasar, selalu melakukan riset pasar sebelum mengembangkan produk baru. Riset pasar adalah proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data tentang pasar, konsumen, dan kompetitor untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis. Melakukan riset pasar sebelum mengembangkan produk baru sangat penting untuk memahami kebutuhan dan keinginan konsumsi, mengurangi risiko gagalnya produk baru, mengetahui tren pasar dan preferensi konsumen.
2. Kolaborasi dengan pakar. Pentingnya menjalin kemitraan dengan lembaga penelitian atau universitas.
3. Prototyping dan uji coba. Membuat prototipe dan melakukan uji coba sebelum melakukan produksi secara massal.

Penyuluhan untuk peningkatan kapasitas SDM dalam kemitraan dan jaringan kerja

Materi penyuluhan untuk peningkatan kapasitas SDM dalam kemitraan dan jaringan kerja bertujuan untuk memperluas jaringan dan kemitraan untuk mendukung pertumbuhan BUMDesa. Materi penyuluhan meliputi:

1. Kemitraan strategis, memberikan pengetahuan untuk mengidentifikasi pihak yang potensial untuk menjadi mitra strategis, misalnya NGO, Pemerintah, dan Pihak swasta.
2. Komunikasi efektif. Mempelajari teknik negosiasi dan komunikasi efektif untuk membangun jaringan yang kuat. Komunikasi yang efektif adalah kemampuan untuk menyampaikan

pesan secara jelas dan mendengarkan dengan baik, sehingga tujuan komunikasi dapat tercapai tanpa kesalahpahaman.

3. Mengikuti forum dan asosiasi. Pengelola BUMDesa harus terlibat aktif dalam forum atau asosiasi yang relevan untuk peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia.



Gambar 2. Brosur Pengembangan Kapasitas SDM dalam Akses terhadap Pasar, Inovasi dan Pengembangan Produk Baru, serta Kemitraan dan Jaringan Kerja



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan

KESIMPULAN

Pengembangan kapasitas sumber daya manusia (SDM) Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Desa Ujung Karang, Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki antusias yang sangat tinggi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan, daya saing produk, akses pasar, inovasi, dan kemitraan. Melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendekatan partisipatif, program ini diharapkan dapat berhasil memberdayakan masyarakat desa, terutama petani, untuk lebih optimal dalam mengelola potensi lokal. Dampaknya positif yang diharapkan adalah terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang mendukung pertumbuhan ekonomi desa secara berkelanjutan, sekaligus memperkuat kelembagaan BUMDesa. Program ini memberikan rekomendasi penting bagi para pengambil kebijakan untuk mendukung program-program BUMDesa yang dapat memajukan kesejahteraan desa dan mendukung keberlanjutan desa untuk lebih mandiri dan sejahtera.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Ujung Karang Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu atas partisipasinya dalam kegiatan ini. Semoga kegiatan PkM ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan kapasitas sumber daya manusia selaku pengelola BUMDesa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa (BPMPD). (2019). Pedoman Pembangunan dan Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa. Jakarta: BPMPD.
- BPS. (2022). Provinsi Bengkulu dalam angka. Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu (bps.go.id)
- Chevalier, J.M., Buckles, D.J. (2013). Participatory Action Research: Theory and Methods for Engaged Inquiry. Routledge UK. ISBN 978-0415540315.
- Kusumaningrum, D. (2017). Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia di Desa dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa. Jurnal Pembangunan Pemerintahan, 12(3), 234-245.
- Saputra, R. (2017). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai implementasi ekonomi kreatif dalam rangka pemberdayaan masyarakat Desa Jalancagak Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. Transformasi: Jurnal Manajemen Pemerintahan, 9 (1): 15 – 31.
- Sarker, A.R., Alam, K., Gow, J., Sarker, A. R., Alam, K., Gow, J. (2013). Assessing the determinants of rice farmers' adaptation strategies to climate change in Bangladesh. International Journal of Climate Change Strategies and Management, 5(4), 382–403. DOI:10.1108/IJCCSM-06-2012-0033.
- Widayanti, R.E., dan Oktafia, R. (2021). Strategi pemasaran berbasis online pada produk Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) "Sukses Bersama" Desa Sugihwaras Kabupaten Sidoarjo. Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance, 4 (1): 242 – 252.